

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perubahan pola perilaku dan gaya hidup masyarakat saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan terutama perawat sebagai bagian pemberi layanan kesehatan. Perubahan ini membawa dampak positif yang signifikan bagi kesehatan, tetapi juga terdapat dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat saat ini jauh mengalami perubahan dibandingkan dengan kebiasaan masyarakat 10-20 tahun yang lalu. (Rahmat, 2015).

Penyakit batu ginjal merupakan masalah kesehatan yang cukup serius, baik di Indonesia maupun di dunia. Urolithiasis atau batu ginjal merupakan batu saluran kemih (Urolithiasis), urolithiasis sudah dikenal sejak Babilonia dan Mesir kuno dengan ditemukannya pada batu kandung kemih mumi. Batu saluran kemih dapat ditemukan sepanjang saluran kemih mulai dari sistem kaliks ginjal, pielum, ureter, buli-buli dan uretra. Batu ini mungkin terbentuk di ginjal kemudian turun ke saluran kemih bagian bawah atau memang terbentuk di saluran kemih bagian bawah karena adanya stasis urine seperti pada batu buli-buli karena hiperplasia prostat atau batu uretra yang terbentuk dalam partikel uretra. (Purnumo, 2009)

Di Indonesia penyakit batu saluran kemih masih menempati porsi terbesar. Data yang dikumpulkan dari Rumah Sakit di seluruh Indonesia pada tahun 2008 adalah sebanyak 37.636 kasus baru dengan jumlah kunjungan sebesar 58.959 orang. Sedangkan jumlah pasien yang dirawat adalah sebesar 19.018 orang, dengan jumlah kematian adalah sebesar 378 orang (Depkes RI, 2012). Penyakit batu saluran kemih menyebar diseluruh dunia dengan perbedaan dinegara berkembang banyak ditemukan batu buli-buli sedangkan dinegara maju lebih banyak dijumpai batu saluran kemih bagian atas (ginjal dan ureter), perbedaan ini dipengaruhi status ginjal yang dipengaruhi status gizi dan mobilitas dan aktivitas sehari-hari. Angka prevalensi rata-rata diseluruh dunia adalah 1-12% penduduk menderita batu saluran kemih. (Hanafi, 2009). Di Indonesia saat ini kejadian urolitiasis belum diketahui diperkirakan 170.000 kasus per tahun. Urolithiasis pada laki-laki 3-4 kali lebih banyak pada wanita. Hal ini mungkin karna kadar kalsium air kemih bahan utama pembentuk batu pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki.

Batu saluran kemih banyak dijumpai pada orang dewasa antara umur 35-60 tahun Batu saluran kemih merupakan salah satu dari tiga penyakit terbanyak dibidang urologi disamping infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat benigna. Batu saluran kemih sering dipermasalahkan baik dari segi kejadian (insiden), etiologi, patogenesis maupun dari segi pengobatan (Goyto, Hall, 2009).

Secara garis besar pembentukan urolithiasis dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti, heriditer/ keturunan, umur, jenis kelamin.

Berdasarkan hasil laporan rekam medik pada 3 bulan terakhir mulai dari oktober sampai desember di lantai VI Bedah RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, didapatkan data bahwa Urolithiasis adalah kasus terbanyak yakni sebesar 15% (15 orang) dari 10 penyakit terbanyak di Bedah.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini mengenai studi kasus terhadap kejadian urolithiasis diruang perawatan lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

1.3.Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini adalah melakukan analisis asuhan keperawatan masalah kesehatan *post operative* pada klien dengan urolithiasis di lantai VI Bedah RS. Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami pengelolaan pasien dengan kasus urolithiasis pasca pembedahan.

- b. Mengetahui proses pengkajian pada pasien dengan masalah batu saluran kemih pada pasien yang dirawat di lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Menyusun intervensi pada pasien dengan masalah batu saluran kemih dirawat di lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan masalah batu saluran kemih dirawat di lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien batu saluran kemih pada pasien dirawat di lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Menganalisa karakteristik pasien mulai dari etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan medis, pengkajian fokus, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, sampai evaluasi keperawatan.
- g. Mampu mengidentifikasi perbedaan pengelolaan pasien dengan kasus batu saluran kemih pasca operasi di lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

1.4. Manfaat Penulisan

- a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini salah satu sumber masukan dan informasi bagi rumah sakit dalam menurunkan kejadian kasus urolithiasis.

b. **Bagi Peneliti**

Merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memperluas ilmu dan pengetahuan tentang hal-hal yang dapat dilakukan serta menekankan pentingnya dalam melakukan pengkajian yang mendasar pada pasien dengan urolithiasis untuk menurunkan kejadian urolithiasis.

c. **Bagi Institusi Pendidikan**

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya tentang kejadian urolithiasis yang sering dialami pasien untuk mencegah serangan berulang.

d. **Metode Penulisan**

Dalam penulisan laporan studi kasus akhir ini penulis menggunakan metode yaitu pendekatan proses keperawatan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan keperawatan. Sumber data diperoleh atau digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari pasien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan penunjang lainnya untuk melakukan asuhan keperawatan.

e. Waktu Penulisan

Analisa dan penulisan dilakukan selama satu minggu yaitu dimulai 06 february sampai 10 february 2018 lantai VI Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

1.5. Kebaruan Terkait Kasus

- a. Penelitian berjudul hubungan lokasi batu ureter dengan manifestasi klinis pada pasien ureterolitiasis di RSKB An Nur Yogyakarta yang diteliti oleh Hidayah, LD, dkk ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lokasi batu ureter dengan manifestasi yang muncul pada pasien ureterolitiasis di Rumah Sakit Khusus Bedah An Nur Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode retrospektif. Data diambil dari rekam medis RSKB An Nur Yogyakarta. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan uji alternatifnya yaitu uji Fisher dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan 40 sampel didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lokasi batu ureter dengan manifestasi klinis berupa nyeri pinggang ($p=0,1$); nyeri kolik ($p=0,130$); muntah ($p=0,1$); dan disuria ($p=0,393$); Terdapat hubungan yang bermakna antara lokasi batu ureter dengan hematuria ($p=0,041$). Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lokasi batu ureter dengan hematuria.
- b. Penelitian dari Buntaram, dkk ini mempunyai judul hubungan angka kejadian batu saluran kemih pada pasien rawat jalan rumah sakit Al-Islam

Tahun 2014 yang bertujuan untuk melihat angka kejadian pada batu saluran kemih dan infeksi saluran kemih, serta hubungan antara batu saluran kemih dengan angka kejadian infeksi saluran kemih pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 148 orang dan total sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 60 orang. Jumlah paling banyak yang mengalami batu saluran kemih yaitu laki-laki sebanyak 26 orang (72%), infeksi saluran kemih yang paling banyak mengalaminya adalah perempuan dengan jumlah 20 orang (58,83%), dan terdapat 10 pasien (27,6%) yang mengalami batu saluran kemih disertai dengan infeksi saluran. Analisis uji hubungan antara batu saluran kemih dan dengan angka kejadian infeksi saluran kemih didapatkan hasil $p < 0,001$, dengan Prevalance Ratio = 0,28 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara batu saluran kemih dan infeksi saluran kemih.